

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi pada setiap individual dengan adanya perkembangan menuju kearah yang lebih dewasa.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual , kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta kemampuan keterampilan yang dimilikinya mampu berguna bagi bangsa dan negara.¹

Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, hal tersebut tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Terkadang yang menjadi pergumulan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah “*apakah anak dapat belajar?*”, tetapi pada masalah “*bagaimana mereka secara alami belajar dengan cara terbaik mereka?*”.

Lain ladang lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya (learning style). Setiap manusia diciptakan oleh Allah memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara

¹ Tim Fokus Media. *Undang-Undang SISDIKNAS*. (Jakarta: Fokus Media, 2015), hlm.12

satu dan yang lainnya. Disekolah tentu siswa memiliki kemampuan *learning style* yang berbeda dalam menerima sebuah pembelajaran.

Dalam hal ini, *learning style* siswa sendiri salah satu hal yang penting dan harus diketahui oleh guru maupun siswa. Bagi guru, dengan adanya pengetahuan mengenai *learning style* dapat membantu seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan, bagi seorang siswa yakni dapat membantunya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Pada umumnya terdapat tiga tipe *learning style* (gaya belajar) dari seorang siswa. Pertama, yaitu visual yang mana dalam proses belajar visual siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. Kedua, auditorial dalam gaya belajar kali ini siswa lebih mudah menerima pembelajaran dengan cara mendengarkan. Ketiga, yaitu gaya belajar kinestetik yang mana siswa lebih mudah menangkap pembelajaran dengan cara melakukan. Oleh karena itu, dengan mengetahui adanya *learning style* yang dimiliki masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan *learning style* dengan kebutuhan siswa.

Menurut B Uno dalam buku yang berjudul “*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*” menyebutkan apapun cara yang dipilih, perbedaan *learning style* (gaya belajar) itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Ada beberapa tipe *learning style* yang bisa diperhatikan yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.²

² Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 180

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.³

Maka dari itu, *learning style* (gaya belajar) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menyerap, mengatur dan mengolah materi pelajaran yang diterimanya selama proses pembelajaran. Dengan demikian, *learning style* merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan gambaran teori yang ada, prestasi seorang individu juga dilihat dari segi gaya belajar seorang siswa.

Penelitian ini disertai dengan adanya beberapa peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Elva Apriana 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 12 Bandar Lampung*”. Dari penelitian ini terlihat bahwa berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perhitungan koefisien korelasi (*rhitung*) yang diperoleh nilai sebesar 0,9134, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *rtabel* pada taraf signifikan 5% yaitu 0,413 bahwa $rhitung > rtabel$ atau $0,9134 > 0,413$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Tingkat korelasi atau hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 12 Bandar Lampung termasuk dalam kategori “kuat” yaitu dengan melihat $rhitung =$

³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.94

0,9134. Dan hasil KP (nilai koefisien determinan) pun menunjukkan bahwa gaya belajar dengan hasil belajar adalah 83,44 dan sisanya 16,56 dipengaruhi oleh faktor lain.

Riza Agustina 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Ma’had Islami Palembang*”. Yang menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada hubungan positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA diterima. Dilihat dari hasil perhitungan data ternyata taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,456 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 0,575. Sedangkan membandingkan besarnya r yang diperoleh dalam perhitungan ($r_{xy} = 0,79142152$) dan besarnya r yang tercantum pada tabel ($r_{tabel} = 0,456$ dan $r_{tabel} = 0,575$) maka dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} yaitu: $0,456 < 0,79142152 > 0,575$. Ini berarti terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV.⁴

Berdasarkan persoalan diatas bahwa terdapat persamaan sebagaimana penulis meneliti dari skripsi Riza Agustina ini sama-sama memfokuskan pada gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu menjelaskan pada mata pelajaran matematika. Sedangkan penelitian diatas lebih mengarah pada mata pelajaran IPA.

⁴ Riza Agustina, “*Hubungan Antara Learning Style Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Ma’had Islami Palembang*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 77,s.d

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan berdasarkan jurnal Elva Apriana dan Riza Agustina bahwa penulis menemukan hal yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27-Agustus-2018 di MIN 2 Palembang, peneliti melihat bahwa ketika guru mengajar belum memperhatikan keragaman *learning style* siswa. Hal tersebut terlihat ketika guru memilih salah satu metode dan media kurang memerhatikan *learning style* yang ada. Suasana belajar yang belum kondusif membuat setiap siswa acuh tak acuh pada sekitarnya. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.⁵

Tohirin mengatakan, bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dilalui dan merujuk ketiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar memiliki sifat *intangibile* (tidak memiliki wujud).

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam bentuk memperoleh kemampuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang direncanakan. Dengan demikian, tugas guru dilihat dari apa saja yang ada dalam kegiatan.

⁵ (Observasi di Kelas V.D-V.G MIN 2 Palembang, pada Hari/Tanggal: Senin 27-Agustus-2018).

Learning style (gaya belajar) siswa memiliki beraneka ragam hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian, diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.⁶

Dari uraian di atas dan berdasarkan observasi, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk membahas dan meneliti *learning style* siswa untuk menyelesaikan studinya dalam proposal dan yang akan berlanjut menjadi tugas skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Learning Style* Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MIN 2 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *learning style* siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MIN 2 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MIN 2 Palembang?
3. Bagaimana hubungan antara *learning style* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di MIN 2 Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah sebagai fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai “Hubungan Antara *Learning Style* Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MIN 2 Palembang”.

⁶ M. Nur Ghufron. *Gaya Belajar “Kajian Teoritik”*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.67

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui *learning style* siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MIN 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 2 Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara *learning style* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 2 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang terbagi secara teoritis dan praktis, yaitu:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai *learning style* siswa.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan peneliti selanjutnya, yang diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah bagi mahasiswa yang tertarik akan keanekaragaman *learning style* siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini dapat dijadikan acuan lebih lanjut untuk mengetahui *learning style* siswa dalam mengelola proses pembelajaran dilembaga pendidikan dipimpinya.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan lebih lanjut untuk mengetahui *learning style* yang ada pada diri siswa.

3. Bagi siswa, penelitian ini dapat mengetahui *learning style* yang ada pada diri mereka sehingga dikemudian hari siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi peneliti, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam menulis.